

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota pelajar, kota budaya dan kota tujuan wisata yang menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah pemilik kendaraan, yang akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya. Perilaku tersebut berakibat bertambahnya tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Kemacetan lalu lintas adalah peningkatan mobilitas kendaraan di jalan raya dimana ini terjadi karena ruas jalan yang ada relatif tidak dapat mengimbangi pertumbuhan lalu lintas. Kemacetan jalan selain menyebabkan terganggunya mobilitas ekonomi masyarakat dan pemerintah, juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan pemakai jalan karena bisa menjadi salah satu faktor kecelakaan lalu lintas.

Ruas Jalan Magelang yang merupakan salah satu ruas jalan arteri primer yaitu penghubung Provinsi D.I. Yogyakarta dengan Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang Bina Marga Diskrimpraswil Provinsi D.I. Yogyakarta terdapat 32.605 kendaraan/hari yang menuju sleman dan 26.937 kendaraan/hari yang menuju Yogyakarta. Jalan magelang juga merupakan daerah bisnis karena banyak terdapat toko, supermarket, rumah makan, tempat hiburan dan kegiatan bisnis lainnya. Ini dapat menyebabkan tingginya arus lalu lintas yang melewati jalan magelang, baik itu terjadi pada siang hari maupun malam hari. Banyaknya arus lalu lintas ini akan menimbulkan masalah lalu lintas berupa kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas banyak mengakibatkan korban jiwa, baik meninggal dunia maupun mendapatkan luka-luka yang akan mengakibatkan cacat seumur hidup dan secara finansial akan membebani keluarga mereka dan masyarakat. Biasanya kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor dan analisis terhadap karakteristik suatu kecelakaan dalam periode waktu tertentu akan

dapat mengidentifikasi elemen-elemen keamanan jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Masalah tersebut harus ditindak lanjuti secara optimal dengan melakukan penelitian secara mendalam oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan penyelenggara jalan (UU 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan umum). Namun dalam kenyataannya, mekanisme tersebut jarang dilakukan. Demikian pula pada proyek penanganan kontruksi jalan yang menjadi kewenangan penyelenggara jalan. Para ahli bidang jalan belum sepenuhnya memperhatikan aspek keselamatan jalan, atau bisa dikatakan para ahli di bidang jalan saat ini disibukkan oleh masalah pemenuhan sistem jaringan jalan dan penanganan kontruksi jalan, sehingga pertimbangan keselamatan jalan belum diperhitungkan.

Tingkat kecelakaan di ruas jalan Magelang-Yogyakarta Km 10-13 dapat disebabkan oleh manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan lingkungan. Manusia sebagai faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas, walaupun sebenarnya kondisi jalan dapat pula menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas. Tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk menjaga keselamatan lalu lintas, maka pada jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur arus lalu lintas, yakni : marka jalan, pilar lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman, dan rekayasa lalu lintas lainnya. Alinyemen jalan, baik horizontal maupun vertikal, sangat mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas atau bahkan dapat membahayakan keselamatan lalu lintas. Dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas, maka salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut adalah dengan audit keselamatan jalan (*road safety audit*) atau disingkat RSA.

B. Rumusan Masalah

Jalan Magelang-Yogyakarta Km 10-13 merupakan jalan arteri prime yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi D.I. Yogyakarta. Jalan tersebut memiliki tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi dari kendaraan ringan maupun kendaraan berat seperti truk kontainer.

Kecelakaan sering terjadi pada ruas jalan ini, sehingga perlu adanya analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas. *Road Safety Audit* (RSA) atau Audit Keselamatan Jalan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi situasi yang berisiko tinggi, sehingga situasi tersebut dapat ditangani atau dihilangkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

C. Tujuan Penelitian

Analisis terhadap Audit Keselamatan Jalan pada Ruas Jalan Magelang Km 10-13 mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Mengidentifikasi penyebab kecelakaan pada daerah tersebut.
2. Mengevaluasi keadaan geometri jalan yang ada pada daerah tersebut.
3. Melakukan audit atau menganalisis penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan tersebut.
4. Memberi rekomendasi untuk perbaikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Audit Keselamatan Jalan pada ruas jalan Magelang-Yogyakarta Km 10-13 ini adalah :

1. Meningkatkan kesadaran antara perencana atau pihak-pihak terkait akan pentingnya perencanaan jalan yang berorientasi pada prinsip-prinsip keselamatan jalan.
2. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan pedoman Audit Keselamatan Jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan, sehingga dapat mengurangi tingkat kecelakaan pada ruas jalan tersebut.
3. Sebagai input dari kebijakan di dalam mengambil keputusan terhadap Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL), khususnya pada ruas jalan Magelang-Yogyakarta Km 10-13.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan penelitian, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Audit Keselamatan Jalan memerlukan *checklist* sebagai item pemeriksaan audit. Dalam penelitian ini *checklist* yang digunakan bersumber dari Departemen Pekerjaan Umum.
2. Audit Keselamatan Jalan yang dilakukan adalah pada tahap pasca kontruksi (jalan yang sudah beroperasi).
3. Melakukan audit dan analisis dalam menentukan lokasi rawan kecelakaan dilakukan berdasarkan data kecelakaan di jalan arteri primer Magelang-Yogyakarta Km 10-13 selama periode 3 tahun terakhir.
4. Objek penelitian hanya pendekteksian potensi persoalan keselamatan jalan yang diakibatkan oleh elemen-elemen geometri, dan keberadaan fasilitas perambuan, marka jalan serta lampu penerangan jalan, yang berpotensi penyebab kecelakaan.
5. Pendekteksian persoalan keselamatan jalan secara mendetail hanya pada lokasi kritis (lokasi rawan kecelakaan).

F. Keaslian Penelitian

Tugas Akhir dengan judul “Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Magelang-Yogyakarta Km 10-13 belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis dengan studi kasus berbeda yang pernah dilakukan adalah “Audit Keselamatan Jalan studi kasus Jalan Wates Km 1-2,9” oleh Nurkhotib (2010), “Audit Keselamatan Jalan Studi Kasus Jalan Magelang-Yogyakarta Km 3-5, Mertoyudan” oleh Sariat (2010), “Audit Keselamatan Jalan Studi Kasus Jalan Yogyakarta-Purworejo Km 35-40, Kulon Progo, Yogyakarta” oleh Hardianto (2010), “Audit Keselamatan Jalan Studi Kasus Jalan *Ring Road* Barat Depan Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terpadu” oleh Rifa’i (2011),

“Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas Laksda Adisutjipto Km 7,5 (simpang Babarsari) sampai Km 12 Yogyakarta” oleh Basdhiar (2013).